

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di tanah air saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Isu mutu pendidikan akan selalu menarik perhatian karena masa depan bangsa tergantung kepada kualitas pendidikan, terutama di saat memasuki era globalisasi.

Kompleksitas sekolah sebagai lembaga pendidikan semakin berkembang seiring dengan tingkat perkembangan tuntutan dari orang tua, siswa dan masyarakat luas. Madrasah pada umumnya di Indonesia masih banyak yang rendah mutunya.¹ Kualitasnya lebih rendah dibanding dengan sekolah lain yang sederajat dan dalam berbagai level masih dianggap masyarakat sebagai sekolah nomor dua.

Disamping itu banyak persoalan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, antara lain adalah: 1) kurangnya tenaga guru profesional, 2) kinerja dan kesejahteraan guru yang belum optimal, 3) proses pembelajaran yang konvensional, 4) keterbatasan anggaran pendidikan, 5) rendahnya mutu SDM pengelola pendidikan. 6) mutu lulusan dan *Life Skill* yang dihasilkan tidak sesuai yang dibutuhkan. dan 7) pendidikan yang belum berbasis

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 107.

masyarakat dan lingkungan.² Persoalan-persoalan ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan sekolah kita dan harus segera dicari solusinya. Faktor utama yang mendorong pentingnya meningkatkan kualitas manajemen sekolah adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga upaya perbaikan dalam pembelajaran dan pengajaran membutuhkan perhatian secara lebih baik, utamanya melalui meningkatkan kualitas manajemen.

Disamping faktor guru, siswa, orang tua dan faktor lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, Tugas guru adalah: mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan,³ maka faktor peran kepala sekolah juga tidak boleh diabaikan. Hal ini disebabkan sekolah sebagai suatu organisasi, maka peran seorang pimpinan menjadi bagian penting dari keefektifan lembaga dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan peran strategis dan teknis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, dia tidak saja sebagai pemimpin pembelajaran tetapi lebih dari itu adalah pemimpin secara keseluruhan yang mencakup fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu lembaga sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan pendidikan.⁴

²Nur Ahmad, "Problem Pengelolah Madrasah Aliyah dan Solusinya," *Islamica*, Volume 18, No. 2 (Maret 2010), 339.

³Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka cipta,1991), 99.

⁴Dep Pen Nas, *Panduan Manajemen Pendidikan* (Jakarta: 2000), 11.

Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mempengaruhi aktifitas individu atau kelompok secara sengaja untuk pencapaian tujuan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan menjadi bagian penting dari upaya untuk menciptakan kinerja semua sumberdaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sergivanni mengklasifikasikan kemampuan kepemimpinan seperti dikutip oleh Owen meliputi konseptual, humanistik, dan teknik. Sedangkan Owen sendiri menyebutkan ada dua tipe kepemimpinan kepala sekolah yaitu kepemimpinan simbolik dan kepemimpinan kultural.⁵ Selanjutnya suyanto melihat bahwa kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan transformatif untuk meningkatkan peran semua unsur sekolah secara optimal.

Kemudian Guthrie dan Reed dengan mempertimbangkan kompleksitas sekolah dibutuhkan kepemimpinan strategis Visioner-transformatif.⁶ Menurut Mantja, hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerandirikan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Kepemimpinan Visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mensosialisasikan atau mentransformatifkan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosiaol diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang meyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.

⁵Seperti dikutip Rasmianto, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Tranformatif", Pendidikan dan Kebudayaan, *eL-Harakah*, No. 59 (Malang: UIN Malang, Maret-Juni 2003), 15.

⁶Ibid., 15.

Itulah sebagai alternatif kepemimpinan yang disebut kepemimpinan visioner-transformatif. Bahkan yang lebih baru berkembang tentang kepemimpinan adalah pendekatan *kemampuan emosional* dalam kepemimpinan. Kepemimpinan transformasional menggiring SDM yang dipimpin kearah tumbunya sensitivitas pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi secara bersama, pendistribusian kewenangan kepemimpinan, dan pengembangan kultur organisasi sekolah yang menjadi keharusan dalam skema restrukturisasi sekolah.⁷

Karakteristik Kepala sekolah berwawasan visioner-transformatif akan membangun organisasi yang berwawasan masa depan dengan landasan dasar pada artikulasi visi dan misi, dalam budaya organisasi, budaya kerja dan iklim sekolah. Ia mampu melakukan perubahan-perubahan edukatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempertahankan prinsip-prinsip dari pada pendidikan disekolah.⁸

Menurut Guthrien dan Reed bahwa seorang kepala sekolah yang tipe kepemimpinan visioner-transformatif melakukan beberapa hal penting untuk mengelola sekolah, yaitu;

1. Memahami visi bagaimana sekolah akan berkembang lebih baik.
2. Memahami bagaimana memotifasi mereka yang berkerja dalam sekolah seperti guru, karyawan, siswa dan orang tua.

⁷Surdarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta, Cet. III, 2008) 219.

⁸Seperti dikutip Rasmianto, "Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal eL-Harakah*, Edisi 59, XXIII, Maret-Juni (2003), 21-22.

3. Memahami aspek-aspek sosial operasional perubahan pada aktifitas organisasi.
4. Menciptakan hubungan intensif dengan lingkungan internal dan eksternal organisasi
5. Memahami komponen mendasar strategis pemikiran untuk membangun kultur organisasi yang baik.⁹

Lepas dari pendekatan ini, tapi yang lebih penting adalah tugas kepala sekolah menjadi bagian penting dari proses pendidikan disekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mempekerjakan dan mengawasi semua guru dan personil sekolah lainnya. Karena kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab mengevaluasi semua guru, khususnya guru yang baru mengajar.¹⁰

Kepemimpinan kepala sekolah, sekolahan sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah maka kepala sekolah sebagai pimpinan harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Tugas kepala sekolah sering dirumuskan EMASLIM yaitu: *edukator* (pendidikan), *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin) *inovator* (pencipta) dan *motivator* (pendorong).¹¹ Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme guru perlu diperhatikan kepemimpinan kepala sekolah. Dalam kajian manajemen pendidikan kegiatan

⁹ Ibid, 21-22.

¹⁰ Gene E, Linda F, Donna M, *Mengajar Dengan Menyenangkan* (Jakarta: Indeks, 2008), 141.

¹¹ Suparji, "Profesionalisme Guru." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Edukasi*, No.14 (Sumenep: Dispen, 2010), 25.

menggerakkan orang lain adalah kepemimpinan (*leadership*) yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan dan kegiatan belajar mengajar.

Kepemimpinan yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia, hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar kompetensi sekolah padat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Itulah sebagai alternatif kepemimpinan yang disebut kepemimpinan visioner-tranformatif.¹²

Perkembangan yang lebih baru berkembang tentang kepemimpinan adalah pendekatan kemampuan emosional dalam kepemimpinan. Sehingga guru diharapkan secara profesional akan mampu meningkatkan guru yang profesional juga, guru profesional harus menguasai antara lain: 1) pedagogis 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial 4) kompetensi profesional.¹³ Sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi dan minat siswa.

Seorang guru yang profesional mempunyai karakteristik yakni: (1) komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*: (2) menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta

¹² Rasmianto, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Tranformatif", 22.

¹³ Suparji, "Profesionalime Guru." 25.

menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan "*transfer ilmu pengetahuan (implementasi)*"; (3) mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya; (4) mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya; (5) memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, dan (6) mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Pentingnya kepemimpinan yang visioner-transformatif berlaku di semua sekolah tak terkecuali di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Kepala MTs Nurul Huda, Sedati Sidoarjo dalam perannya sebagai pemimpin tertinggi di Sekolah selalu berusaha untuk menimbulkan kesadaran dalam diri seluruh personil Sekolah, bahwa maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didasarkan kepada peran kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga, akan tetapi perubahan tersebut terjadi apabila seluruh personil sekolah berperan secara aktif dalam pelaksanaan proses pendidikan di dalam sekolah, sehingga tujuan didirikannya sekolah tersebut dapat berkembang secara sempurna sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang kondusif

dan sekolah yang unggul, maka yang diperlukan diantaranya adalah adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memerankan kepemimpinannya serta meningkatkan profesionalisme gurunya. Sebab guru merupakan media transformasional segala ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Selain itu peranan guru sangat dibutuhkan bagi penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo terletak di desa Kalanganayar yang letaknya cukup strategis ditepi jalan raya yang lingkungannya didukung lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Nurul Huda dan Pondok Pesantren Ikhyah'ul Ulum, beberapa tahun terakhir ini, melalui kepemimpinan kepala sekolah yang ada sudah mulai mengadakan perubahan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Indikasi ini muncul dari keberhasilan MTs Nurul Huda, Sedati Sidoarjo dalam meraih prestasi atau penghargaan ketika mengikuti berbagai kegiatan/perlombaan di tingkat kecamatan maupun kabupaten Sidoarjo serta hasil lulusannya, dengan nilai NEM rata-rata tinggi dan bisa lulus 100 %. Disisi lain adanya beberapa guru yang memiliki prestasi di bidangnya dan meningkatnya minat dari para guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme dirinya, misalnya keinginan untuk meningkatkan pendidikan (yang belum S1 melanjutkan S1, ada yang melanjutkan studi S-2), mengikutsertakan pelatihan, diklat, seminar dan mendalami buku-buku pelajaran/ilmu pengetahuan yang berkualitas. Lebih dari itu, MTs Nurul Huda sangat spesial karena yayasannya mampu mempertahankan identitas kelembagaannya, di Kecamatan Sedati ada 2 MTs

yaitu MTs Wahid Hasim yang sekarang sudah ganti nama SMPI Wahid Hasyim dan MTs Nurul Huda. Berdasarkan hasil interview, Yayasan MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dipertahankan karena suatu saat cepat atau lambat masyarakat membutuhkan sekolah MTs dan hal ini terbukti MTs Nurul Huda diminati masyarakat serta sering dijadikan toloukur stady komparatif oleh MTs khususnya daerah Sidoarjo.¹⁴

Selanjutnya dari fenomena diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut gaya kepemimpinan dan usaha yang dilakukan oleh Kepala MTs Nurul Huda, Sedati Sidoarjo dalam mengembangkan dan meningkatnya profesionalisme guru di sekolah yang dipimpinnya tersebut, selain itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam, guna menggali berbagai masalah yang berkaitan dengan Kepemimpinan visioner-transformatif Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, maka padat ditarik rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dalam mewujudkan kepemimpinan Visioner-Transformatif?

¹⁴ Hasil Interview dengan Papak Suginto, Salah Satu Pengajar MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo (11:34, 04-12-2010).

3. Apa saja untuk strategi mewujudkan kepemimpinan Visioner-Transformatif kepala sekolah di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dalam meningkatkan profesionalisme guru?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, Penelitian yang penulis lakukan di MTs Nurul Huda, Sedati Sidoarjo tentang gaya Kepemimpinan Kepala sekolah berwawasan visioner-transformatif dalam meningkatkan profesionalisme guru bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya Kepemimpinan Kepala MTs Nurul Huda, Sedati Sidoarjo dalam meningkatkan profesionalisme guru
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dalam mewujudkan kepemimpinan Visioner-Transformatif
3. Untuk mengetahui apa saja strategi mewujudkan kepemimpinan Visioner-Transformatif kepala sekolah MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dalam meningkatkan profesionalisme guru

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna dasar) besar, yaitu makna secara teoritis dan makna secara praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pengembangan manajemen

kepemimpinan berwawasan visioner-transformatif dan peningkatan profesionalisme guru. Data yang diperoleh semakin memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan manajemen kepemimpinan berwawasan visioner-transformatif dan peningkatan profesionalisme guru dan bahkan kalau mungkin akan semakin mengundang perhatian dan pemikiran untuk menggali bagaimana seharusnya pengembangan manajemen kepemimpinan dan supervisi pendidikan yang baik guna mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memberikan makna pada beberapa kalangan, sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya

Bahwasannya hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk penelitian yang pokok kajiannya ada kesamaan.

2. Bagi Perpustakaan

Sebagai input yang sangat penting tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan suatu referensi.

3. Bagi MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai (*efektif*).

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya dalam masalah pengembangan manajemen kepemimpinan visioner-transformatif dan peningkatan profesionalisme guru pada setiap lembaga pendidikan.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari salah penafsiran tentang judul Proposal ini "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo)" maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan adalah macam-macam perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas- aktivitas suatu kelompok kearah satu tujuan yang ingin dicapai.¹⁵ Sedangkan menurut Fandi Tjiptono gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya.¹⁶
2. Kepala sekolah adalah selaku orang yang mempunyai wewenang (kemampuan yang melekat pada suatu jabatan) dan kekuasaan (kemampuan untuk menggunakan pengaruh pada orang lain) di sekolah¹⁷

¹⁵T. Hani, Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), 28.

¹⁶Fandy Tjiptono, *Total Quality Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offsed, 2001), 161.

¹⁷Dep pen Nas, *Panduan Manajemen Pendidikan* (Jakarta: 2000), 11.

3. Wawasan Visisioner-tranformatif: merupakan kepemimpinan yang memberikan partisipasi guru, siswa dan orang tua secara bersama-sama untuk memajukan sekolah.¹⁸
4. Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.¹⁹ Guru yang profesional adalah guru orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.²⁰

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin, yaitu penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi (Studi Multi Kasus Pada MIN Malang 1, MI Mambaul Ulum, dan SDN Ngaglik I Batu Malang). Penelitian Arifin ini terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah secara menyeluruh sehingga tidak membahas secara rinci masalah upaya pengembangan profesionalisme guru.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Sahlan, tentang Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MIN Malang

¹⁸Rasmianto, "Kepemimpinan Kepala sekolah Berwawasan Visioner-Tranformatif", 20.

¹⁹Cece Wijaya, *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1994), 1.

²⁰Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2005), 46.

²¹Arifin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi." (Tesis--IAIN Malang, Malang, 1998).

Penelitian tersebut mengungkap tentang profesionalitas guru dan tanggung jawabnya sebagai pendidik terhadap perkembangan anak dalam rangka peningkatan prestasi Madrasah. Namun dalam penelitian tersebut tidak mengungkap persoalan kepemimpinan kepala sekolah berwawasan visioner-transformatif dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru.²²

Penelitian Sri Puji Astutik, tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembinaan Profesionalisme Guru (Studi Kasus SDN Bumiaji 1 Batu Malang). Penelitian yang dilakukan Astutik lebih difokuskan pada persepsi guru terhadap pembinaan profesionalisme guru, serta membahas tentang faktor pendukung dan penghambat yang harus dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang berbeda dengan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan.²³

Dalam tinjauan pustaka ini, akan dipaparkan beberapa referensi buku yang membahas tentang kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah diantaranya buku yang berjudul "*Kepemimpinan yang Efektif*" karya Nawawi & M. Martini Hadari. Dalam buku ini memberikan pemahaman bermanfaat yang relevan dengan konsep kepemimpinan, gaya kepemimpinan serta memberikan gambaran dasar (*basic*) tentang konsep kepemimpinan yang efektif. Sama halnya dengan buku Wahyusmidjo "*Kepemimpinan dan*

²²Sahlan, "Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah" (Tesis--IAIN Malang, Malang, 1999).

²³Astutik, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembinaan Profesionalisme Guru " (Tesis--IAIN Malang, Malang, 2002).

motivasi” Buku yang kajiannya berbeda dengan buku di atas adalah “administrasi dan supervisi pendidikan yang pokok materinya menguraikan tentang konsep-konsep administrasi pendidikan dalam hubungannya dengan ilmu supervisi, organisasi pendidikan di Indonesia, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Kartini Kartono dalam bukunya, *Pemimpin dan Kepemimpinan* juga banyak membahas tentang konsep kepemimpinan.

Kajian di atas belum ada yang berupaya mendeskripsikan kepemimpinan berwawasan visioner-transformatif dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka studi ini berupaya untuk mengungkapkan dan mengkaji efektifitas kepemimpinan kepala sekolah berwawasan visioner-transformatif dalam meningkatkan profesionalisme guru.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan penelitian dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti, yang menjadi persoalan metode apakah yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Winarno Surahman “Cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.”²⁴

Penggunaan metode penyelidikan dimaksud untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkap masalah yang diteliti, menurut Sutrisno Hadi bahwa suatu riset khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik

²⁴Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1992), 26.

pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.²⁵

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Ditinjau dari tempat atau lokasi penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap obyek tertentu yang membutuhkan suatu analisis komprehensif dan menyeluruh.²⁶

Dalam hal ini, kajian penelitian difokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah berwawasan visioner-transformatif di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan suatu obyek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variable. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah berwawasan visioner-tranformatif dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Sebagai sebuah penelitian kasus (*case studies*), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi sosiologis.²⁷ Yaitu mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, terutama perubahan-

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 3.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 11.

²⁷Doyly Paul Johnson, *Teori sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), 13.

perubahan sosial yang ditemukan di lapangan berkaitan berbagai kondisi yang ada di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. untuk kemudian dianalisa guna mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat sesuai dengan yang diinginkan.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Data merupakan sesuatu yang harus diketahui dan dicari. Data menurut jenisnya dibagi menjadi 2 yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1) Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka.²⁸ Data inilah yang menjadi data utama (primer) dalam penelitian ini. Data ini meliputi: Data tentang peran dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, Data tentang persepsi guru dan karyawan terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, data tentang pembelajaran di kelas, dan data tentang latar belakang obyek atau tempat penelitian.

2) Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan.²⁹ Dalam penelitian ini data statistik (angka) hanya menjadi pelengkap saja.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek penelitian yang dijadikan sasaran penelitian.³⁰

²⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta: YPPF. UGM, 1987), 132.

²⁹ Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 1993), 129.

³⁰ *Ibid.*, 102.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Yang dimaksud sumber data primer yaitu data-data yang diperoleh dari masyarakat yang terkait dengan MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo. (stakeholders, komite, wali murid, pengurus yayasan) secara langsung melalui penelitian.³¹ Sumber lapangan yang diperoleh dengan jalan mengadakan observasi pada obyek/ tempat penelitian.

2) Sumber data sekunder

Sedangkan yang dimaksud sumber data sekunder yaitu data-data yang melengkapi data-data primer. Sumber data sekunder ini meliputi sumber kepustakaan meliputi buku-buku, media cetak/koran, majalah, dokumen serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi,

Metode observasi ini merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja digunakan untuk

³¹ Ibid., 122

menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada suatu kejadian itu terjadi.³²

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua teknik, yaitu observasi murni (*pure observation*) dan observasi terlibat (*participant observation*). Observasi murni adalah observasi yang dilakukan agar obyek yang diobservasi tidak berubah karena kedatangan peneliti.³³ Pattern mengatakan bahwa observasi semacam ini disebut observasi tertutup.³⁴ Oleh karena itu, pengamatan yang dilakukan bersifat ekstensif saja. Observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati aktifitas kepala sekolah, guru dan kegiatan sekolah.

Observasi terlibat adalah observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan seperti itu juga disebut dengan teknik observasi terlibat.³⁵

Tujuannya (alasan) adalah untuk memperoleh data yang meyakinkan kebenarannya yaitu data yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah berwawasan visioner-transformatif, mengamati aktifitas kepala sekolah, guru, dan kegiatan sekolah.

³² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), 83.

³³ R.C Bogdan, dan N Bikler S.K, *Qualitatif Research for Education and Intruduction to Theory* (Boston, Usa: Allyn and Bacon, Inc, 1992), 90.

³⁴ Pattern, *Qualitatif Evaluation Methods* (London: Sage Publication, Inc Baverl Hill, 1980), 89.

³⁵ R.C Bogdan, dan N Bikler S.K, *Qualitatif Research for Education and Intrudiiction to Theory*, 72.

Dalam observasi ini penulis melihat obyek penelitian secara langsung dengan mengamati, menggambarkan dan memberikan catatan terhadap obyek penelitian. Supaya mampu memberikan beberapa konsep yang telah ada sesuai dengan kondisi dan aktifitas pendidikan: para guru, murid, serta staf di lingkungan MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

b. Interview (wawancara)

Wawancara Adalah percakapan dengan maksud tertentu.³⁶ Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peleneliti memilih metode interview, peneliti agar bisa berkomunikasi langsung dengan kepala sekolah berkenaan kinerja kepemimpinan.

Dalam melakukan penelitian untuk kepentingan tesis ini penulis menggunakan bentuk interview "*semi structured*". Maka dalam hal ini mula-mula interviewer menanyakan serentak pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.³⁷ Kelebihan metode ini adalah memiliki sifat luas sehingga

³⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 202.

mampu menciptakan suasana kerjasama yang baik dan memungkinkan diperoleh informasi.³⁸

Kemudian peneliti mengadakan pertemuan dengan guru, staf sekolah sekaligus berdialog dan dilanjutkan wawancara dengan murid secara kontinyu berkenaan kepemimpinan kepala sekolah MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode yang pelaksanaannya dengan jalan mengumpulkan data yang diambil dari catata-catatan yang erat hubungannya dengan obyek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal verbal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain.³⁹ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini, tujuannya agar supaya memudahkan mendapat data yang valid berkenaan kelangsungan kepemimpinan kepala sekolah.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang data-data yang penting meliputi: kegiatan guru, data prestasi-prestasi siswa, mengetahui latar belakang lokasi penelitian secara benar serta data prestasi kepemimpinan kepala sekolah MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

³⁸Arif Furchon, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 248.

³⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 2000.

4. Analisa Data

Setelah data terkumpul yang harus dilakukan selanjutnya adalah analisa data. Yang dimaksud Analisa data adalah kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat sehingga mudah untuk di baca.

Supaya data yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah berwawasan visioner-transformatif dalam peningkatan profesionalisme guru MTs Nurul Huda Sidoarjo menghasilkan uraian data dan kesimpulan, maka perlu adanya:

- a. Reduksi data, yaitu memilih hal pokok sesuai dengan rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan ditentukan dengan tema sehingga menghasilkan abstraksi, merupakan usaha membuat perlu.⁴⁰
- b. Display data, yaitu proses pengelompokan data sehingga mudah dalam menganalisis beberapa data yang ada, dan memberikan kode sesuai dengan tema.
- c. Mengadakan verifikasi dan kesimpulan, yaitu merupakan langkah akhir dari analisis data, setelah langkah ini selesai peneliti mengelola data.⁴¹

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Nuru Huda Sedati Sidoarjo di mana terletak di pinggiran jalan, tepatnya di Jl. Raya Kalanganyar Sedati Sidoarjo.

⁴⁰Ibid., 190.

⁴¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 94.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang pentingnya penelitian ini diungkap, penelitian terdahulu, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan organisasi isi tesis

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari teori-teori kepemimpinan dengan pembahasan tentang pengertian kepemimpinan dan gaya kepemimpinan berwawasan visioner-transformatif. Profesionalisme guru dengan pembahasan tentang pengertian dan syarat profesionalisme guru, sikap profesionalisme guru dan kemampuan profesionalisme guru serta peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan pembahasan pengertian. Mengakatkan kemampuan profesionalisme guru, fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan teknik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Bab ketiga merupakan bab pemaparan data dan temuan penelitian mengungkap tentang: gambaran umum MTs Nurul Huda, Sedati Sidoarjo, gaya kepemimpinan Kepala sekolah MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo dalam meningkatkan profesionalisme guru, alasan terjadinya peningkatan profesionalisme guru melalui kepemimpinan kepala sekolah dan kendala-kendala serta strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan analisis.

Bab keempat merupakan analisis terhadap temuan penelitian yang telah diterangkan pada bab III meliputi: gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, alasan terjadinya

peningkatan profesionalisme guru melalui gaya kepemimpinan berwawasan visioner-transformatif kepala sekolah MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo, usaha pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Sedangkan bab kelima merupakan penutup dari seluruh rangkaian penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan.